

## Piutang Mandiri Jadi Saham

JAKARTA—PT Bank Mandiri Tbk dan sejumlah BUMN akan memiliki saham di PT Merpati Nusantara Airlines melalui skema *mandatory convertible bond* yang dapat dilunasi saat pelepasan saham perdana.

Donat Banjarnahor & Henryk F.N. Wee  
redaksi@bisnisid.com

Direktur Utama Merpati Nusantara Airlines Rudy Setyopurnomo mengatakan ada tiga skema dalam restrukturisasi utang perseroan yang menumpuk hingga Rp6 triliun. Skema pertama, utang dikonversi menjadi saham melalui *mandatory convertible bond* seperti yang pernah dilakukan oleh Garuda Indonesia.

Kedua, restrukturisasi utang melalui pengadalan seperti yang terjadi pada kasus Mandala Airlines. Sedangkan skema ketiga, palit seperti pada kasus Rotavia Air.

"Kami sudah sampaikan keinginan untuk konversi utang menjadi saham seperti Garuda Indonesia. Kementerian BUMN dan DPR sudah memberikan sinyal positif," ujarnya, Selasa (28/5).

Dengan konversi itu, maka seluruh kreditur yang memiliki tanggakan di Merpati bisa menjadi MCB yang dapat dikur dengan saham ketika jatuh tempo.

Pada kreditur tersebut merupakan perusahaan BUMN, seperti PT Bank Mandiri Tbk, PT Pertamina, dan PT Angkasa Pura II dengan nilai total di bawah Rp3 triliun. Merpati juga masih memiliki utang kepada pemerintah senilai Rp3 triliun sehingga total kewajiban mencapai Rp6 triliun.

Agus Sudiarno, SVP Special Asset Management Bank Mandiri, mengakui pihaknya menerima proposal dari Merpati mengenai konversi utang menjadi saham melalui skema MCB. Menurut Agus, Bank Mandiri memiliki piutang sekitar Rp200 miliar di Merpati.

"Benar kami memiliki pengalaman sukses di restrukturisasi utang Garuda Indonesia melalui skema MCB. Namun, tentunya ini adalah kasus yang berbeda sehingga harus dikaji secara matang," ujarnya.

Menurutnya, pembahasan untuk konversi utang tersebut tidak dilakukan oleh Bank Mandiri saja, tetapi juga melibatkan kreditur lain seperti Pertamina dan Perusahaan Pengelola Aset.

"Kami ingin restrukturisasi yang berkesinambungan, jadi bukan hanya restrukturisasi tetapi kemudian bermasalah lagi," ujarnya.

Secara terpisah, Direktur Utama PT Angkasa Pura II Tri Sunoko belum bisa berkomentar secara detail soal konversi utang Merpati yang meliputi jasa pendaratan, jasa parkir pesawat, dan sewa ruangan.

"Kita akan pelajari dulu dan jumlah utang juga belum tahu karena sebelumnya belum

ada pembicaraan soal pengalihan utang ke saham. Coba tanyakan pihak Merpati," tambah.

Sementara itu bagi Rudy Setyopurnomo, Merpati ingin mengikuti kesuksesan restrukturisasi utang Garuda. Dalam restrukturisasi tersebut, utang kepada kreditur dijadikan MCB yang menjadi saham ketika jatuh tempo.

Kemudian, Merpati akan menjual saham perdana (*initial public offering* atau IPO) ke publik, termasuk yang dimiliki oleh BUMN. Sebagian hasil IPO tersebut akan diserahkan kepada BUMN yang sebelumnya menjadi pemegang saham.

"Kami mengikuti proses di Garuda Indonesia jadi butuh 2-3 tahun sebelum IPO dilakukan," ujar Rudy.

Namun, Rudy menegaskan pihak swasta juga diundang menjadi investor strategis. "Misalnya Pertamina [adalah satu kreditur] kan tidak mau jadi pemegang saham di Merpati, sehingga swasta bisa membeli dari Pertamina," jelas Rudy.

Direktur Keuangan Pertamina Andri Hidayat mengatakan saat ini perusahaan belum menentukan skema penyelesaian piutangnya dari Merpati. "Kami belum menerima pemberitahuan itu. Tenti kebijakan terkait dengan utang Merpati kepada Pertamina harus menunggu skemanya," katanya Selasa (28/5).

Andri juga enggan menyebut berapa besar utang Merpati kepada Pertamina dari penggunaan avtur untuk armada pesawat terbangnya.

### BANYAK PEMINAT

Di tempat terpisah, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan menyatakan pemerintah mendorong investor strategis untuk mengakuisisi saham Merpati. Dahlan mengaku kaget dengan rencana operator jalan tol PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) untuk akuisisi Merpati.

Menurutnya, ada sejumlah korporasi yang tertarik untuk membeli saham perusahaan aviasi milik negara ini.

"Ada beberapa perusahaan yang tertarik mengakuisisi Merpati, seperti perusahaan milik Setiawan Djodi [pengusaha ternama]," ujarnya.

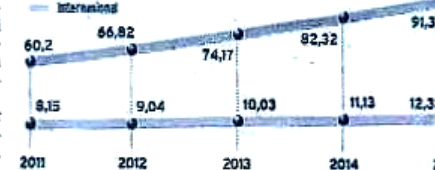
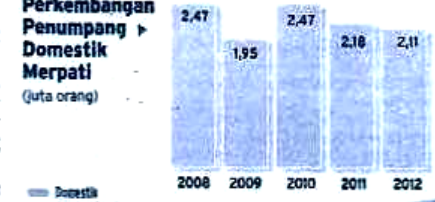
Tak hanya Dahlan, Rudy Setyopurnomo juga menilai rencana Citra Marga dengan modal Rp800 miliar tidak akan membuatnya menjadi pemegang saham mayoritas. "Utang kami yang senilai Rp6 triliun akan dikonversi jadi saham. Jadi kalau hanya Rp800 miliar tidak akan mayoritas," ujarnya.

Seperti dibicarakan sebelumnya Citra Marga menawar Rp800 miliar untuk saham mayoritas di Merpati. Biaya untuk akuisisi ini bersumber dari hasil *rights issue* 30% saham baru yang akan dilakukan tahun ini dengan target Rp1,2 triliun.

Direktur Utama Citra Marga Jusuf Hamka mengatakan perusahaan mendapatkan tawaran tersebut dari mantan Dirut Merpati yakni Ridwan Fatarudin. "Kami ditawarkan untuk menyelamatkan Merpati dan pemegang saham CMNP tertarik," katanya, Senin (27/5). *an Sunardi/Hendryono*



### Perkembangan Penumpang Domestik Merpati (juta orang)



### Proyeksi Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Indonesia (juta orang)\*



- ▶ Merpati ingin mengikuti kesuksesan restrukturisasi utang Garuda.
- ▶ Pembahasan untuk konversi utang dilakukan oleh Bank Mandiri bersama kreditur lain.
- ▶ Pihak swasta juga diundang menjadi investor strategis Merpati.

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNAL  
SEKRETARIS PERUSAHAAN